

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 kita berada pada titik terlemah dalam sebuah Ekosistem, karena pada musim Pandemi seperti ini banyak manusia yang kurang bisa menyesuaikan diri. Terutama pada bidang ekonomi, pariwisata, kuliner dan yang paling penting adalah bidang Pendidikan. Pada situasi kali ini bisa terlihat jelas bahwa di bidang pendidikan kurang adanya suatu kontribusi khusus untuk memecahkan masalah belajar mengajar. Banyak dari sekolah ataupun guru sendiri bingung untuk mendidik peserta didiknya karena keterbatasan waktu dan tempat karena musim pandemi ini. Karena pada dasarnya peserta didik harusnya memiliki keterampilan membaca, bahkan sebelum adanya Wabah Covid 19 Kemendikbud sudah membiasakan melakukan gerakan literasi di setiap harinya ketika tatap muka berlangsung. Literasi ialah kemampuan atau keterampilan dalam menulis, mendengar, menghitung, membaca, memahami hal suatu dan memecahkan masalah dari kemampuan berbahasa. Hal ini sangat penting sehingga banyak sekolah membuat program literasi pada peserta didiknya. Dengan adanya literasi ini peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi sesuai dengan buku yang dibaca peserta didik dan dimudahkan dalam urusan belajar mengajar.

Peserta didik sekolah menengah pertama pada umumnya lebih menyukai membaca buku cerita dan komik. Buku yang memiliki karakter gambar yang membantu peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan cerita buku. Dengan berisi gambar pada buku cerita, peserta didik lebih bersemangat dan tekun untuk membaca buku. Pada dasarnya anak remaja lebih menyukai banyak warna dan gambar. Pada akhir kegiatan literasi biasanya dengan menulis kesimpulan yang telah dibaca oleh peserta didik. Kesimpulan bertujuan untuk pemahaman peserta didik setelah membaca buku yang telah dibaca. Akan tetapi, peserta didik tidak semua dapat melakukan kegiatan literasi ini dengan baik.

Banyak peserta didik masih susah dalam mengikuti kegiatan literasi ini karena terkendala wabah yang menyebabkan tidak diperbolehkan bertatap muka secara langsung, dari masalah itu peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya kemampuan pemahaman. Kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh faktor, internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi adanya oleh disfungsi neurologis sedangkan faktor eksternal dipengaruhi pembelajaran strategi yang keliru, kegiatan pengolahan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi dalam belajar dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.¹ Ada beberapa macam kesulitan belajar yang sering dialami oleh anak di musim pandemi ini yaitu, kesulitan belajar kognitif, kesulitan dalam belajar berbahasa, kesulitan dalam belajar membaca, kesulitan dalam belajar menulis.

Pada saat adanya program pembiasaan literasi, kemampuan membaca dan pemahaman menjadi hal yang paling penting. Bukan hanya sebagai pembiasaan literasi saja, membaca dan memahami juga sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat diperlukan dalam kegiatan hidup bermasyarakat. Masalah yang ada di sebagian peserta didik di waktu pandemi ini adalah kurangnya kemampuan membaca dan memahami yang biasa disebut dengan slow learner. Slow learner merupakan proses yang lambat dalam belajar, sehingga peserta didik menyelesaikan sesuatu tugas membutuhkan waktu yang lebih lama. Jika dibandingkan pada peserta didik pada umumnya yang sebaya memiliki potensi intelektual yang sama.²

Menurut Abdul Rahman Kepala SMP Muhammadiyah 2 Gresik mengatakan sebagaimana di bawah ini:

“Musim pandemi ini banyak sekolah yang mempunyai peserta didik yang mengalami slow learner, terutama pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gresik. Sebelum adanya kegiatan pembelajaran daring SMP Muhammadiyah 2 Gresik ini juga memiliki beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar slow learner yang berjumlah 2

¹ Abdulrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta, hlm 98.

² Sutikno. (2019). *Mengagas Pendidikan Bermakna bagi Anak yang Lamban*. Relasi Inti Media, Yogyakarta, hlm 42.

peserta didik. Peserta didik yang slow learner di SMP Muhammadiyah 2 Gresik masih belum tertangani secara intensif, sehingga anak yang mengalami slow learner masih dikesampingkan. Peserta didik yang mengalami slow learner tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik bahkan mereka acuh, karena pembelajaran tidak tatap muka langsung. Ketika pembiasaan proses literasi dan pembelajaran berlangsung peserta didik ini tidak dapat perhatian khusus atau bimbingan khusus untuk terbiasa memahami.”³

Berkaitan dengan uraian diatas, dapat diketahui lambat belajar merupakan kesulitan belajar yang membutuhkan penanganan lebih agar peserta didik bisa mengikuti proses pembiasaan literasi yang baik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya media pembelajaran yang membuat peserta didik dapat belajar sendiri sesuai proses pembiasaan dengan baik yaitu dengan menggunakan media audio book.

Audio book ini dapat membantu peserta didik yang kurang pemahaman dari materi yang telah disampaikan tanpa membaca kembali. Dalam Audio book ini terdapat beberapa cerita dan materi yang dapat didengarkan beberapa kali. Audio book ini juga terdapat teks dan gambar sehingga Audio book ini juga dapat digunakan untuk belajar membaca dan memahami untuk peserta didik yang mengalami slow learner. Dengan adanya gambar, tulisan dan suara diharapkan peserta didik dapat mengalami peningkatan dalam memahami suatu teks bacaan dengan sendirinya.

Melihat permasalahan pada musim pandemi ini, peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Audio Book Berbasis Tajwid untuk Siswa Slow learner SMP Muhammadiyah 2 Gresik”** dengan harapan penerapan audio book tersebut dapat membantu proses kegiatan belajar online untuk peserta didik slow learner.

³ Hasil wawancara, Bapak Abdul Rahman, S.Pd. Pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2020 pukul 08.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan identifikasi masalah diatas yaitu:

1. Bagaimana penerapan media audio book untuk siswa slow learner terhadap SMP Muhammadiyah 2 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan media audio book untuk siswa slowlearner.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik
Dapat membantu peserta didik slow learner dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik
Dapat digunakan oleh pendidik sebagai media untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan slow learner.
3. Peneliti
Memberikan peneliti lain referensi yang akan melakukan penelitian yang serupa.

E. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian adalah:

1. Penelitian dilakukan hanya untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar slow learner
2. Media pembelajaran yang dikembangkan untuk mendukung saat kegiatan daring yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Gresik.